

**ANALISIS PEMANFAATAN PLATFORM MERDEKA BELAJAR (PMM) OLEH
GURU PENGGERAK DI KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN
LABUHANBATU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA**

Defa¹, I Wayan Lasmawan², I Wayan Suastra³,
Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha
devanyaulyt@gmail.com

ABSTRACT

The government is putting up an Independent Teaching Platform (PMM) to support instructors in their independent online learning as they adopt the Independent Curriculum. The Merdeka Teaching Platform (PMM) not only teaches and improves teacher proficiency in comprehending the Merdeka curriculum, but it also makes it simple for teachers to use PMM whenever and wherever they choose. By engaging teachers in the implementation of the Independent Curriculum, this study seeks to thoroughly explore and assess the usage of the Freedom to Teach Platform (PMM). A qualitative descriptive research methodology was used for this investigation. the methods used to acquire data, including documentation, interviews, and observation. The Merdeka Mengajar Platform has shown to be beneficial, particularly for Mover Teachers in the Labuhanbatu district's South Rantau sub-district. Due to its accessibility and potential, learning is motivating for these teachers.

Keywords: *Independent Teaching Platform, Driving teacher, Independent Curriculum*

ABSTRAK

Pemerintah membuat Platform Mengajar Merdeka (PMM) untuk membantu guru belajar mandiri secara online. PMM ini tidak hanya membantu guru belajar lebih banyak dan lebih memahami kurikulum Merdeka, tetapi juga memungkinkan guru mengaksesnya kapan saja dan di mana saja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana guru penggerak menggunakan Platform Mengajar Merdeka (PMM) untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Studi ini melakukan penelitian deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sudah banyak guru penggerak di kecamatan Rantau Selatan kabupaten Labuhanbatu yang memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar ini. Karena mudah diakses dan dapat diakses kapan saja, guru-guru ini termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, Platform Mengajar Merdeka telah dipergunakan sebagai salah satu bentuk implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: *Platform Merdeka Mengajar (PMM), Guru Penggerak, Kurikulum Merdeka*

A. Pendahuluan

Misi Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan bakat dan

membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa. Pendidikan Nasional juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. Sistem pendidikan harus berubah untuk menyesuaikan diri dengan globalisasi seiring dengan perkembangan masyarakat dan zaman.

Pidato Mendikbud Nadiem Anwar Makarim pada Hari Guru Nasional (HGN) 2019 adalah inspirasi dari Inisiatif Merdeka Belajar. Pendidikan sangat penting bagi Indonesia karena merupakan cara untuk mencapai salah satu tujuan resmi yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam situasi ini, memainkan peran penting dalam mencapai tujuan kurikulum. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan, dan teknik pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Sumarsih et al., 2022)

Kurikulum merdeka berbeda dari kurikulum sebelumnya karena berfokus pada transformasi pengetahuan secara bebas. Guru diberi kesempatan untuk menyesuaikan pembelajarannya dengan karakteristik dan kebutuhan siswanya. Pemerintah memberikan sosialisasi kepada guru melalui berbagai metode dan fasilitas, termasuk luring (offline) dan daring (online), untuk memastikan otonomi kurikulum (Arnes & Menegah Pertama Negeri, 2023) Sosialisasi kurikulum merdeka dilakukan di luar jejaring dalam bentuk bimtek, workshop, dan sebagainya. Pemerintah mempromosikan kurikulum merdeka melalui berbagai metode daring (dalam jaringan) dan luar jaringan, termasuk bimtek (bimbingan teknis), workshop, lokakarya, pemanfaatan platform belajar merdeka, dan sebagainya.

Sebagai bentuk belajar bebas, platform merdeka mengajar (PMM) dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang kurikulum bebas. PMM sangat sesuai dengan tuntutan kemajuan teknologi informasi

dalam pendidikan di era milenial yang berbasis jaringan (Teknodik et al., 2021). Masa pemulihan dipicu oleh pandemi COVID-19, yang menyebabkan hampir semua sekolah beralih ke pembelajaran online selama pandemi. Dengan demikian, pemerintah memutuskan untuk meningkatkan pembelajaran berbasis digital. Salah satunya adalah dengan mengembangkan Platform Merdeka Mengajar, yang dapat diakses oleh guru untuk belajar secara mandiri dengan materi, modul, dan bahan pembelajaran lainnya. Dengan PMM, guru juga dapat berbagi pengalaman belajar nyata dengan guru lainnya.

Dengan latar belakang ini, penulis memilih judul ini untuk melakukan penelitian dan analisis tentang pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar, terutama untuk guru penggerak yang ada di kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dengan kata lain, PMM dapat menjadi teman yang baik bagi pendidik yang ingin meningkatkan kemampuan mereka untuk menginspirasi dan mendidik. Akibatnya, diharapkan bahwa penerapan MMP akan membantu guru melakukan tugas

pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif (Ngadiluwih, 2022) (Marisana et al., 2023).

KURIKULUM MERDEKA

Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik utama yang mendukung pemulihan pembelajaran, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 1 Nomor 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu."

Berikut ini adalah aspek-aspek utama dari kurikulum ini yang memfasilitasi pemulihan pembelajaran (Revisi Ke- et al., 2022) :

1. Berkonsentrasi pada konten penting untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam.
2. Lebih banyak waktu untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui studi kelompok berdasarkan skenario dunia nyata (Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila)
3. Hasil belajar secara bertahap dan jam pelajaran yang fleksibel

mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi satuan pendidikan.

4. Memberikan keleluasaan dan bantuan kepada pendidik untuk sumber belajar dan latihan dalam rangka membangun kurikulum satuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran yang unggul.

5. Mengutamakan gotong royong dengan seluruh pemangku kepentingan untuk mendorong implementasi Kurikulum Mandiri.

Kurikulum Merdeka memuat tiga jenis kegiatan pembelajaran:

1. Pembelajaran intrakurikuler bervariasi sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk menyelidiki topik dan meningkatkan kompetensi.

Hal ini juga memungkinkan guru untuk memilih sumber daya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan sifat siswa mereka.

2. Pembelajaran ko-kurikuler berbentuk proyek peningkatan Profil Mahasiswa Pancasila, dengan prinsip pembelajaran interdisipliner yang difokuskan pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.

3. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat

siswa dan sumber daya satuan pengajaran.

Pembelajaran di Kurikulum Merdeka dilakukan dalam tiga tahapan: 1). Asesmen diagnostik Guru melakukan penilaian awal untuk mengidentifikasi potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian siswa. Penilaian ini biasanya dilakukan pada awal tahun akademik, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membuat keputusan lebih lanjut tentang metode pembelajaran yang paling cocok. 2). Perencanaan Guru mengatur proses pembelajaran berdasarkan hasil tes diagnostik dan membagi siswa menurut tingkat kemampuan mereka. 3. Pembelajaran: Guru akan melakukan evaluasi formatif secara berkala selama proses pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh siswa belajar dan untuk menyesuaikan metode pembelajaran jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga dapat melakukan evaluasi sumatif sebagai cara untuk menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dicapai.

Ada 6 Dukungan untuk Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Satuan Pendidikan 1. Platform Mengajar Merdeka: Menyediakan berbagai topik pelatihan tentang Kurikulum Merdeka, serta referensi perangkat ajar (Panduan, Capaian Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran), yang dapat diakses secara mandiri maupun kelompok kapan saja dan di mana saja. 2. Seri Webinar (dari Pusat dan Daerah): Kemendikbudristek dan Unit Pelaksana Teknis di daerah menyelenggarakan berbagai webinar tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Ini dimaksudkan

untuk guru, kepala satuan pendidikan, dan unsur pemangku pendidikan untuk berbagi praktik dan informasi terbaru.

3. Komunitas Belajar: Komunitas belajar dapat dibentuk oleh guru pada tingkat Satuan Pendidikan, Tingkat Daerah, dan Komunitas Daring. Komunitas ini dapat membantu orang berpikir, belajar, dan berbagi informasi saat menerapkan Kurikulum Merdeka. 4. Guru harus memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, seorang guru seharusnya menunjukkan kematangan emosional, moral, dan spiritual dengan berperilaku dan bersikap sesuai dengan kode etik masyarakat. 5. Guru harus dapat mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa sambil tetap berkomunikasi dengan orang tua siswa.

Ada tiga cara untuk menerapkan kurikulum merdeka, yaitu: a. Satuan Pendidikan Mandiri Belajar menggunakan struktur K-13 untuk mengembangkan kurikulumnya dan menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen; b. Satuan Pendidikan Mandiri Berubah menggunakan struktur kurikulum merdeka untuk mengembangkan kurikulumnya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen; dan c. Satuan Pendidikan Mandiri Berubah menggunakan struktur kurikulum merdeka untuk mengembangkan kurikulumnya dan menerapkan

PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM)

Platform Mengajar Merdeka (PMM) adalah sebuah bahan pembelajaran atau perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah secara online dengan fitur pembelajaran untuk kompetensi guru. Tujuan Platform Mengajar Merdeka adalah untuk menjadi langkah lanjutan dari upaya transformasi pendidikan berbasis digital di Indonesia dan berfungsi sebagai teman penggerak bagi guru dalam mengajar, belajar, dan belajar (Kemdikbud, 2022).

Dengan menyediakan berbagai materi pelatihan dan materi mengajar yang dapat diterapkan langsung di kelas, Platform Merdeka Mengajar (PMM) dirancang untuk membantu guru meningkatkan kemampuan mereka dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun, materi yang tersedia di platform tetap relevan untuk digunakan oleh guru.



Gbr 1. Akses web PMM
<https://bit.ly/faqmerdekamengajar>

Guru dapat mengakses platform Merdeka Mengajar dengan menggunakan akun Google dengan domain belajar.id atau madrasah.kemenag.go.id. Lima produk tersedia untuk fitur pengembangan guru, yang dibagi menjadi kategori Kegiatan Belajar Mengajar dan Pengembangan Guru

(Kemdikbud, 2022). Produk Pengembangan Guru meliputi 1) Video Inspirasi, yang merupakan kumpulan video inspiratif yang dibuat oleh Kemendikbudristek dan para ahli dengan tujuan meningkatkan kemampuan sebagai tenaga pendidik. 2) Pelatihan Mandiri, yang mencakup berbagai materi pelatihan singkat yang dibuat untuk memungkinkan guru melakukan pelatihan secara mandiri. sebagai tempat untuk berbagi praktik yang baik dan menerima kritik dari pengguna lainnya. 3) Bukti Karya Saya, yang berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan rekaman karya yang menunjukkan kemampuan, kinerja, dan prestasi yang dicapai selama menjalankan pekerjaan sebagai guru dan kepala sekolah. serta tempat untuk berbagi praktik baik dan bertanya kepada rekan sejawat.

Produk Kegiatan Belajar Mengajar meliputi: a. Asesmen Murid, yang membantu guru mengevaluasi dengan cepat kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi sehingga mereka dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan tahap capaian siswa. b. Perangkat Ajar, yang mencakup berbagai materi pengajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti bahan ajar, modul ajar, proyek, atau buku teks.

GURU PENGGERAK

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Nadiem Makariem menyebut guru sebagai penggerak. Penggeraknya adalah guru yang berusaha untuk mengubah semua kegiatan pendidikan untuk mencapai atau mempertahankan Profil Siswa Pancasila: siswa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, lebih kreatif, mampu bekerja sama, berpikir kritis, berwawasan global, dan mandiri. Guru penggerak dalam pembelajaran harus mampu menggabungkan tuntutan pendidikan karakter dengan tuntutan saat ini agar siswa dapat tetap cerdas dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang.

Guru yang memotivasi guru lain untuk belajar sendiri disebut guru penggerak. Guru penggerak belajar mandiri harus mempertimbangkan semua potensi siswa dan mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa dan masyarakat sekolah dengan menggunakan teknologi yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka juga harus secara konsisten melakukan refleksi dan evaluasi untuk meningkatkan praktik mengajar yang berkelanjutan. Guru penggerak harus menjadi panutan yang berani melakukan perubahan positif dalam lingkungan pendidikan di sekolah mereka dan di seluruh organisasi sekolah.

Dalam hal ini sebagai Pemimpin pembelajaran, salah satu peran guru penggerak adalah menjadi role model bagi guru-guru lainnya

untuk menciptakan belajar sepanjang hayat. Menjadi teladan bagi peserta didik dan bisa saling berbagi dengan rekan sejawat dalam pembelajaran. Begitu juga dengan kehadiran Platform Merdeka Mengajar, diharapkan Guru penggerak menjadi pemimpin belajar bagi guru-guru yang lain, menjadi contoh untuk terus belajar meskipun belajar secara mandiri melalui Platform Merdeka Belajar.

Pendidikan Guru Penggerak adalah program pengembangan kepemimpinan yang bertujuan untuk membantu guru menjadi pemimpin dalam pembelajaran (Kemdikbud, 2022). Program ini mencakup bimbingan selama 9 bulan, pelatihan online, seminar, dan konferensi untuk calon guru penggerak. Selama program, guru tetap menjalankan tugas mengajarnya sebagai guru. Pendukung Guru Penggerak meliputi:

1. Peserta guru dan kepala sekolah akan menjadi peserta pelatihan untuk menjadi guru dan kepala sekolah penggerak. Peserta pendidikan Guru Penggerak (pada angkatan 1) berasal dari guru TK, SD, SMP, dan SMA yang lulus seleksi.
2. Peserta pendidikan Guru Penggerak (pada angkatan 2) berasal dari guru yang lulus seleksi. Selama dan setelah pelatihan, pendamping mendampingi peserta, berbagi praktik yang baik, memberikan umpan balik, membantu proses refleksi, dan membuat rencana tindak lanjut.
3. Fasilitator mencatat perkembangan peserta, mengumpulkan tugas, dan memberi umpan balik.

Untuk menjadi guru penggerak, guru harus melalui proses penyaringan dan kemudian mengikuti program pendidikan dan pelatihan selama sembilan bulan. Anda kemudian dapat mengubah lingkungan pendidikan menuju pendidikan yang berpusat pada siswa (Sibagariang et al., 2021):

1. Guru harus mampu mengembangkan kompetensinya sebagai instruktur secara mandiri dan mandiri, serta mengorganisir guru lain untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan.
2. Guru harus mampu memihak siswa dalam belajar mandiri dan memotivasi siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan kemampuannya untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan visi sekolah.
3. Guru harus mampu berinovasi untuk meningkatkan kualitas sekolah. Untuk meningkatkan pendidikan sekolah, guru harus dapat bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri dan menjadi pemimpin.
4. Guru harus memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, seorang guru seharusnya menunjukkan kematangan emosional, moral, dan spiritual dengan berperilaku dan bersikap sesuai dengan kode etik masyarakat.
5. Guru harus dapat mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa sambil tetap berkomunikasi dengan orang tua siswa.



Gbr 2. Akses situs Program Guru penggerak web
<https://sekolahpenggerak.simpkb.id/>

Dalam hal ini sebagai Pemimpin pembelajaran, salah satu peran guru penggerak adalah menjadi role model bagi guru-guru lainnya untuk menciptakan belajar sepanjang hayat. Menjadi teladan bagi peserta didik dan bisa saling berbagi dengan rekan sejawat dalam pembelajaran. Begitu juga dengan kehadiran Platform Merdeka Mengajar, diharapkan Guru penggerak menjadi pemimpin belajar bagi guru-guru yang lain, menjadi contoh untuk terus belajar meskipun belajar secara mandiri melalui Platform Merdeka Belajar.

B. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data dengan cara alami untuk tujuan menafsirkan dan menganalisis fenomena ketika peneliti menjadi alat utama (Sugyono, 2020), dan "metode kualitatif tergolong metode artistik karena proses penelitiannya kurang berpola, dan tergolong metode interpretatif karena

data yang dihasilkan dalam suatu penelitian cenderung berkaitan dengan interpretasi data yang dikumpulkan dalam bidang." Wawancara dilakukan dengan sebelas guru penggerak dari Kecamatan Rantau Selatan mengenai pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. Teknik observasi melibatkan lokasi, peserta, dan aktivitas yang dilakukan di Kecamatan Rantau Selatan selama Kelompok Kerja Guru (KKg). Selain itu, penelitian ini didukung oleh bukti yang konkrit.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun pemanfaatan PMM diambil sampel oleh pengguna dari Guru Penggerak Kecamatan Rantau Selatan. Selain pemimpin pembelajaran di kelas dan disekolah, Guru Penggerak di Kecamatan Rantau Selatan menjadi pemimpin dan contoh bagi guru-guru yang ada di Kecamatan Rantau Selatan. Dari 9 kecamatan yang ada di kabupaten Labuhanbatu ada 71 guru penggerak yang telah menyelesaikan dan lulus program guru penggerak setelah 9 bulan melakukan pelatihan. Dari ke 71 guru penggerak dari kabupaten, ada 11 guru penggerak dari kecamatan Rantau Selatan yang merupakan teladan dan diberdayakan dalam membantu guru-guru yang belum menjadi guru penggerak di

Kecamatan Rantau Selatan dalam berbagai kegiatan seperti KKG, Workshop, dan lain sebagainya.

Mereka diberdayakan menjadi narasumber atau pembicara yang ada di sekolah-sekolah di kecamatan Rantau Selatan. Terlebih lagi dalam menyelesaikan PMM. Mereka membantu dan saling berbagi kepada guru-guru lainnya untuk belajar Bersama dalam topik-topik yang ada Di PMM. Untuk itu, sebelum berbagi kepada guru-guru, tentunya Guru Penggerak harus menyelesaikan beberapa topik Pelatihan yang ada di PMM untuk menjadi contoh bagaimana cara mengerjakannya. Begitu juga dengan fitur-fitur lainnya, mereka dituntut untuk belajar secara mandiri, dan menjadi rekan sejawat yang saling berbagi. Kegunaan PMM ini dipersembahkan untuk mempermudah guru mengajar sesuai kemampuan murid, menyediakan pelatihan untuk tingkat kompetensi, serta berkarya untuk menginspirasi rekan sejawat.

Platform Merdeka Mengajar disediakan bagi guru dan kepala sekolah

untuk mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, serta mendukung proses belajar bersama di kelas, sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih kreatif, bermakna, dan berpusat pada murid. Anda dapat menggunakan platform Merdeka Mengajar sebagai sumber mengajar, selama diselaraskan dengan kebutuhan murid dan tujuan pembelajaran.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) menciptakan Platform Merdeka Mengajar (PMM), sebuah platform pendidikan yang menjadi mitra penggerak para pendidik dalam mewujudkan Pelajar Pancasila dengan aspek Belajar, Mengajar, dan Bekerja (Kemdikbud, 2022).

Platform Merdeka Mengajar memberikan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka; terdapat fitur Teaching Tools pada fitur Teaching yang dapat digunakan oleh Guru dan Tenaga Kependidikan dalam pengembangan diri; saat ini terdapat lebih dari 2.000 referensi perangkat pengajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Alat asesmen siswa yang dirancang untuk membantu instruktur dan tenaga kependidikan dalam melakukan analisis diagnostik terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa secara cepat sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai.

Platform Merdeka Mengajar memungkinkan instruktur untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka kapan saja dan di mana saja. Fitur Pembelajaran Platform Merdeka Mengajar menawarkan kemampuan Pelatihan Mandiri, memungkinkan instruktur dan tenaga kependidikan untuk mendapatkan materi pelatihan yang sangat baik dengan mengaksesnya secara individual. Fitur Pembelajaran

lainnya adalah Video Inspirasi, yang memungkinkan para guru dan tenaga kependidikan untuk mendapatkan berbagai video inspirasi untuk mengembangkan diri dengan akses tanpa batas, dengan tujuan pada akhirnya meningkatkan kualitas kompetensi mereka dalam menerapkan kurikulum mandiri.

Platform Merdeka Mengajar mendorong para instruktur untuk terus berkarya dan menjadi ajang pertukaran best practice. Fitur lainnya adalah Work, yang memungkinkan guru dan tenaga kependidikan membangun portofolio hasil karyanya untuk berbagi inspirasi dan berkolaborasi sehingga guru bisa maju bersama. PMM yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi mitra pengajaran yang kolaboratif dan berbagi dalam menyampaikan kurikulum mandiri. Materi Kemendikbud meningkatkan pemahaman pelaksanaan dan pembelajaran di satuan pendidikan yang telah mengikuti program tersebut.

Ada beberapa fitur yang ada di dalam PMM sebagai berikut:

1. Asesmen Murid
2. Perangkat Ajar
3. Pelatihan Mandiri
4. Bukti Karya
5. Komunitas
6. Video Inspirasi
7. Lihat LMS

Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru penggerak yang ada di Kecamatan rantau Selatan

mempunyai keinginan yang kuat untuk meningkatkan kompetensi salah satunya melalui belajar dari PMM. Kebutuhan akan pengetahuan tentang pembelajaran di kelas dapat diambil dari belajar PMM dengan berbagi dan menyelesaikan pelatihan mandiri. Dalam PMM terdiri dari fitur-fitur tersebut yang bisa diakses oleh Guru dan kepala Sekolah menggunakan akun belajar.id yang diberikan oleh pemerintah. Salah satu yang harus diselesaikan oleh guru termasuk guru penggerak yaitu adalah fitur pelatihan mandiri sebagai pengembangan kompetensi guru. Dalam fitur pelatihan mandiri ada beberapa topik pembelajaran mandiri yang harus diselesaikan oleh guru penggerak untuk mendapatkan sertifikat. Dimulai dari membaca modul atau menonton video, setelah itu menjawab pertanyaan yang tersedia, mengerjakan aksi nyata dan mendapatkan sertifikat jika lulus.

Beberapa topik itu dikerjakan dengan belajar mandiri mulai dari topik kurikulum merdeka, merdeka belajar, profil pelajar Pancasila, perencanaan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik murid, dan lain sebagainya. Tentunya guru penggerak Rantau Selatan dapat mengerjakannya sendiri, karena aplikasi tersebut tidak terlalu sulit dipahami. Adapun hasil wawancara dari guru penggerak, ada beberapa kelebihan yang diperoleh dari Pemanfaatan PMM ini adalah:

1. Penggunaan PMM bisa dilakukan kapanpun dan dimana saja

2. Pengguna bisa menggunakan laptop, android dan gadget lainnya dengan memiliki akses internet
3. Penggunaannya tidak terbatas, dan bisa mendownload file-file yang ada di dalamnya
4. Fiturnya mudah dibuka
5. Memiliki banyak bahan ajar yang bisa dijadikan referensi
6. Guru bebas mengerjakan mana terlebih dahulu yang dianggap mudah atau menarik
7. Guru akan mendapatkan sertifikat digital setelah menyelesaikan pelatihan mandiri.

Berikut kelemahannya :

1. Harus memiliki akses internet
2. Hanya bisa dibuka dengan menggunakan akun belajar.id
3. Video yang ditonton tidak perlu ditonton seluruhnya, sudah menyatakan bahwa guru sudah menonton secara keseluruhan. Dampaknya guru tersebut hanya menyelesaikan sedikit durasi dan dianggap sudah menonton seluruhnya.

Melalui pelatihan mandiri dengan PMM, guru penggerak tidak lagi sulit mencari bahan atau referensi untuk melakukan praktik baik dikelas karena tersedia contoh-contoh yang lengkap begitu juga dengan bahan ajarnya. Tinggal bagaimana guru-guru penggerak tersebut dapat

memanfaatkan PMM dengan baik dan bisa di implementasikan hasilnya di kelas ataupun di sekolah. Dapat dikatakan PMM merupakan salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan kompetensi, inovasi, dan kreatifitas guru, meskipun masih memiliki kelemahan dalam proses penggunaannya. Namun perlu adanya sosialisasi terkait penggunaan PMM

D. Kesimpulan

Platform Merdeka mengajar (PMM) merupakan platform yang disediakan untuk mempermudah guru-guru dalam belajar yang memberikan acuan bagi guru untuk mendapatkan berbagai video inspiratif dalam mengembangkan diri dengan akses tanpa bata. PMM memiliki banyak fitur tentang bahan-bahan pengajaran yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk belajar dan berbagi dengan rekan sejawat. Guru penggerak adalah Sebagian guru yang bisa memanfaatkan PMM dalam meningkatkan kompetensi dan mengimplementasikan apa yang dia dapatkan untuk diterapkan di kelas. Banyak manfaat PMM ini yang di gunakan oleh guru penggerak selain untuk pelatihan juga mendapatkan bahan-bahan referensi dari guru-guru di seluruh Indonesia melalui aksi nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Arnes, A., & Menegah Pertama Negeri, S. (2023). Edukatif: Jurnal

- Ilmu Pendidikan Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4647>
- Kemdikbud. (2022). *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran No 56/M/2022*.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Revisi Ke-, E., Standar, B., Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, D., Teknologi, D., Indonesia, R., & Pengembangan, P. (2022). *MERDEKA BELAJAR*.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk,), & Paramitha, P. (2021). *PERAN GURU PENGGERAK DALAM PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR DI INDONESIA*. 14(2). <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Teknodik, J., Susilawati, E., Sarifuddin Pusat Data dan Teknologi Informasi, S., Pendidikan, K., Teknologi RE Martadinata KM, dan J., & Selatan, T. (2021). *Eni Susilawati, dkk: Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar INTERNALISASI NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBANTUAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR Internalization of Pancasila Values in Learning through Implementation of Pancasila Student Profile with “Merdeka Mengajar” Platform (Vol. 25)*.